
Pengembangan Bahan Ajar Sosiologi Mahasiswa PPKn FKIP UNIPA Surabaya

Suyono¹

PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia¹

suyono@unipasby.ac.id¹

Abstract

The purpose of this development is to produce a sociology learning package that is in accordance with the characteristics of students. There are three issues examined in this study, namely: (1) How is the effectiveness of developing sociology teaching materials for PPKn Students Class of 2013 FKIP UNIPA Surabaya, (2) How are the results of the trial development of sociology teaching materials for PPKn Students Class of 2013 FKIP UNIPA Surabaya by content experts in the field of education studies, (3) How are the results of the test results for the development of sociology teaching materials for PPKn students of 2013 FKIP UNIPA Surabaya by the 2013 PPKn students converted to a conversion table, the percentage of achievement level of 82,2% is at the level of good qualification, 2) Lecturer Guide Presentation: obtained a percentage of 77,5%, after being converted to the conversion table, the percentage of achievement level of 77,5% is at the level of good qualification, 3) Student Guide: obtained a percentage of 76%, after being converted to a conversion table, the percentage of achievement level of 76% is at a good qualification level. The results of the trial development of sociology teaching materials for Civics Class 2013 students: 1) Teaching Materials: obtained a percentage of 81,2%, after being converted to a conversion table, the percentage of achievement level of 81,2% is at a good qualification level, 2) Student Guide: obtained a percentage of 80%, after being converted to a conversion table, the percentage of 80% achievement level is at a very good qualification level.

Keywords: *Development, Teaching Materials, Improving Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan pengembangan ini untuk menghasilkan paket pembelajaran sosiologi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Ada tiga persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar sosiologi Mahasiswa PPKn Angkatan 2013 FKIP UNIPA Surabaya, (2) Bagaimana hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi Mahasiswa PPKn Angkatan 2013 FKIP UNIPA Surabaya oleh ahli isi bidang studi, (3) Bagaimana hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi Mahasiswa PPKn Angkatan 2013 FKIP UNIPA Surabaya oleh Mahasiswa PPKn Angkatan 2013. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi oleh ahli bidang studi: 1) Bahan Ajar: didapatkan persentase sebesar 82,2%, setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 82,2% berada pada tingkat kualifikasi baik, 2) Esentasi Panduan Dosen: didapatkan persentase sebesar 77,5%, setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 77,5% berada pada tingkat kualifikasi baik, 3) Panduan Mahasiswa: didapatkan persentase sebesar 76%, setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 76% berada pada tingkat kualifikasi baik. Hasil uji coba pengembangan bahan ajarsosiologi terhadap Mahasiswa PPKn Angkatan 2013: 1) Bahan Ajar: didapatkan persentase sebesar 81,2%, setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 81,2% berada pada tingkat kualifikasi baik, 2) Panduan Mahasiswa: didapatkan persentase sebesar 80%, setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 80% berada pada tingkat kualifikasi sangat baik.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Meningkatkan Hasil Belajar



I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini pendidikan sangat penting untuk menempuhnya dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal sendiri adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Program Studi PPKn tersebut ditemukan bahwa sumber belajar sosiologi masih sangat minim dan buku yang digunakan hanyalah buku pegangan dosen yang masih terbatas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah dengan merancang dan mengembangkan paket pembelajaran sosiologi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa PPKn. Upaya pengembangan paket pembelajaran sebagai langkah akademik perlu dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran khususnya pengembangan paket pembelajaran sosiologi.

Belajar kompetitif dan individualistis akan efektif dan merupakan memotivasi mahasiswa untuk melakukan yang terbaik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada belajar kompetitif dan individualistis, yaitu 1) Kompetisi mahasiswa kadang tidak sehat. Sebagai contoh jika seorang mahasiswa menjawab pertanyaan dosen, mahasiswa yang lain berharap agar jawaban yang diberikan salah, 2) Mahasiswa yang berkemampuan rendah akan kurang termotivasi, 3) Mahasiswa berkemampuan rendah akan sulit sukses dan semakin tertinggal, dan 4) Dapat membuat frustrasi mahasiswa lain.

Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar mahasiswa dapat membantu mahasiswa yang lain untuk mencapai sukses, maka jalan keluarnya adalah dengan belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif bernaung pada teori konstruktivisme, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa mahasiswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Mahasiswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Atas dasar pemikiran ini, peneliti ingin mengetahui pengembangan bahan ajar sosiologi Mahasiswa PPKn FKIP UNIPA Surabaya.



II. KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu yang dikembangkan pada tahun 1700-an pada dasarnya merupakan respons atas perubahan tatanan masyarakat yang merupakan akibat adanya serangkaian revolusi sosial di negara-negara Eropa. Kajian tersebut melahirkan berbagai pemikiran dan tawaran-tawaran ide yang berusaha merekonstruksi ulang di samping membentuk tatanan sosial baru yang dianggap lebih relevan dengan proses perubahan sosial yang sedang terjadi. Respons yang di kalangan akademi ini selanjutnya melahirkan tokoh-tokoh sosiologi yang ide-idenya banyak dijadikan rujukan dalam pembahasan masalah sosial.

Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, memfokuskan kajiannya pada peran dan kedudukan individu dalam masyarakat serta hubungan di antara keduanya. Sehubungan hal ini beberapa pemikir sosiologi pun terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu mereka yang menekankan kajiannya pada 1) dominasi individu, 2) dominasi masyarakat, 3) saling pengaruh antara individu dan masyarakat. Sebagai ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan sosial, sosiologi tidak bisa dipisahkan dari peranan ilmu lainnya, seperti ilmu ekonomi, kesehatan, politik, komunikasi, antropologi, organisasi, hukum, dan lain-lain.

Sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tersebut, sosiologi memegang peranan penting dalam membantu memecahkan masalah sosial, seperti kemiskinan, konflik antar ras, dan delinkuensi anak-anak. Dalam hal ini sosiologi memang tidak terlalu menekankan pemecahan atau jalan keluar masalah tersebut, namun berupaya menemukan sebab-sebab terjadinya masalah. Usaha untuk mengatasi masalah sosial hanya mungkin berhasil apabila didasarkan pada kenyataan serta latar belakangnya.

1. Pengertian Sosiologi

Sosiologi menurut Ahmadi dalam bukunya Parwitaningsih: 15 merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup *socius* dengan *socius* atau teman dengan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan seorang, perseorangan dengan golongan atau golongan dengan golongan.

Sosiologi menurut Comte dan Herbert Spencer dalam bukunya Rafael Raga



Maran: 14 merupakan studi mengenai masyarakat dipandang dari segi tertentu.

Sosiologi menurut David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White dalam bukunya Damsar: 1 merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia.

Sosiologi menurut Syahril Syarbaini merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial dan segala proses sosial termasuk perubahan sosial.

Sosiologi menurut Pitirim Sorokin dalam bukunya Sorjono Soekanto: 17 merupakan ilmu yang mempelajari:

- a. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya).
- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial (misalnya gejala geografis, biologis, dan sebagainya).
- c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

Sosiologi menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman dalam bukunya Soerjono Soekanto adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

Dari beberapa pendapat di atas, menurut penulis sosiologi mempelajari secara sistematis kehidupan bersama manusia sejauh kehidupan itu dapat ditinjau dan diamati dengan memakai metode empiris.

2. Objek Sosiologi

Objek kajian sosiologi yaitu manusia, yang bukan hanya dikaji oleh sosiologi saja tetapi juga oleh berbagai disiplin keilmuan lain seperti kedokteran, psikologi, antropologi, demografi, dan sebagainya.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, yang di dalamnya terdapat pola-pola hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkan berupa nilai dan norma sosial yang dianut oleh masyarakat tersebut. Adapun masyarakat yang menjadi objek kajian sosiologi adalah kesatuan hidup manusia dengan kesatuan masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat Madura, dan lainnya sebagai kesatuan yang paling mudah diamati. Dengan demikian objek kajian sosiologi hanyalah kehidupan manusia yang hidup di dalam kelompok sosial yang disebut masyarakat. Objek sosiologi adalah



masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Agaksukar untuk memberikan suatu batasan tentang masyarakat karena istilah masyarakat terlalu banyak mencakup berbagai faktor sehingga kalaupun diberikansuatu definisi yang berusaha mencakup keseluruhannya.

3. Perkembangan Sosiologi di Indonesia

Pada hakikatnya para pujangga dan pemimpin Indonesia belum pernah mempelajari teori-teori formal sosiologi sebagai ilmu pengetahuan, banyak di antara mereka yang telah memasukkan unsur-unsur sosiologi ke dalam ajaran-ajarannya. Ajaran Wulang Reh diciptakan oleh Sri Paduka Mangkunegoro IV dari Surakarta antara lain mengajarkan tata hubungan antara para anggota masyarakat Jawa yang berasal dari golongan yang berbeda. Almarhum KI Hajar Dewantoro, pelopor utama yang meletakkan dasar-dasar bagi pendidikan nasional di Indonesia, memberikan sumbangan yang sangat banyak pada sosiologi dengan konsepnya mengenai kepemimpinan dan kekeluargaan Indonesia dengan nyata dipraktikkan dalam organisasi Taman Mahasiswa. Dari keterangan di atas , nyatalah bahwa unsur-unsur sosiologi tidak digunakan dalam ajaran atau teori yang murni sosiologi, tetapi sebagai landasan untuk tujuan lain, yaitu ajaran tata hubungan antar manusia dan pendidikan.

Setelah Perang Dunia II setelah proklamasi kemerdekaan diproklamkan adalah pertama kalinya Prof Mr. Soenario Kolopaking memberikan kuliah sosiologi pada tahun 1948 di Akademi Ilmu Politik di Yogyakarta yang kemudian dilebur dalam Universitas Negeri Gajah Mada Yogyakarta. Pada universitas tersebut sosiologi diajarkan sebagai ilmu pengetahuan dalam jurusan ilmu pemerintahan dalam negeri, hubungan luar negeri dan publisistik.

Perkembangan beberapa ilmuwan sosiologi tersebut adalah diterbitkan buku sosiologi yang berjudul sosiologi Indonesia yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh Mr. Djody Gondokusumo. Perkembangan selanjutnya yaitu setelah revolusi fisik, sekitar tahun 1950 terbit buku kedua sosiologi karya Barsono. Selanjutnya Hassan Shadily menulis buku yang berjudul sosiologi untuk masyarakat Indonesia.

B. Karakteristik Paket Pembelajaran

Belajar menurut Piaget (dalam Desak Putu Kartiwi 2011: 4), belajar adalah



perubahan tingkah laku yang tetap.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, menurut Corey dalam Abdul Majib: 4).

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas mahasiswa secara keseluruhan, membuat mahasiswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Paket pembelajaran merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan paket pembelajaran memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis baik dengan bimbingan dosen maupun secara mandiri dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Paket pembelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Kekhasan paket pembelajaran kurang lebih dapat diperinci sebagai berikut:

1. Menganut pendekatan sistem.
2. Mencakup satu-satuan bahasan yang utuh sebagai pendukung tercapainya kompetensi tertentu.
3. Merupakan perangkat yang utuh yang menyediakan segala alat, bahan, dan cara untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Menyediakan alternatif-alternatif kegiatan belajar mengajar yang kaya dengan variasi, dapat dipilih mahasiswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.
5. Dapat digunakan mahasiswa dengan atau tanpa bantuan dosen.
6. Menyediakan seperangkat petunjuk penggunaan, baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen termasuk acara memberikan/memperoleh balikan.
7. Mencantumkan rasional dari setiap instruksional yang disarankan (Joni. T Raka, dalam Kiswadi, 2010: 16).

C. Dukungan Teoritis Pengembangan Paket Pembelajaran

Dick dan Carey dalam Abdul Majid (2013: 7) strategi pembelajaran merupakan terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.



Dalam merancang pembelajaran perlu pengorganisasian isi bahan ajar, yakni penataan isi, urutan isi, dan pemilihan bahan ajar yang merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran (Degeng, 1994). Tujuan perancangan pembelajaran adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Degeng, 1997)

Dari pendapat di atas strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan perancang pembelajaran dengan pijakan asumsi-asumsi tertentu tentang hakikat desain pembelajaran, sebagai berikut:

1. Perbaiki kualitas pembelajaran diawali dengan desain pembelajaran.
2. Pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem.
3. Pembelajaran didasarkan pada pengetahuan tentang bagaimana seorang belajar.
4. Desain pembelajaran diacukan kepada si belajar secara perorangan.
5. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan pengiring.
6. Sasaran akhir desain pembelajaran adalah memudahkan belajar.
7. Inti desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran. Yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Degeng, 1997: 3-4)

D. Kedudukan Paket Pembelajaran dalam Teknologi Pembelajaran

Menurut Suparman dalam Abdul Madjid (2013: 84) pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah belajar yang berkaitan dengan masalah belajar manusia. Oleh karenanya prinsip utama teknologi pembelajaran adalah memberikan perhatian pada kepentingan si pembelajar. Lebih lanjut Percival dan Ellington (1984) mengatakan bahwa prinsip utama pendidikan adalah membantu meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Efisiensi proses belajar mengajar tersebut tampak pada (1) peningkatan kualitas belajar, atau tingkatan penguasaan mahasiswa, (2) peningkatan daya tampung tanpa mengurangi kualitas belajar mahasiswa.



III. METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan Produk

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar sosiologi. Model ini merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi mahasiswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang sesuatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari mahasiswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini mahasiswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok.
5. Menarik kesimpulan. Artinya mahasiswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi. (Abdul Majid, 2008: 143)

B. Tahapan Produk

Prosedur dalam pengembangan paket pembelajaran ini terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Menetapkan bahwa akan dilakukan pengembangan paket pembelajaran
2. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik pembelajar, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran.
3. Tahap penyusunan dan penulisan bahan ajar, panduan dosen, dan mahasiswa.
4. Melakukan evaluasi layanan dan revisi pengembangan meliputi ujicoba produk.

C. Uji Model/Produk

1. Rancangan Uji

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat validitas, kemenarikan, dan efektivitas produk. Produk berupa bahan ajar, panduan dosen, dan panduan



mahasiswa sebagai hasil pengembangan ini diuji tingkat validitas, kemenarikan, dan keefektifan. Tingkat validitas paket pembelajaran diketahui melalui hasil analisis uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni:

- a. Masukan dari ahli isi bidang studi.
- b. Uji coba ke mahasiswa, dan tingkat kemenarikan diketahui melalui hasil angket mahasiswa sebagai pengguna produk pengembangan.

2. Subjek Uji

Dalam uji coba produk bahan ajar (buku ajar dan panduan dosen) ini, yang menjadi subyek uji coba adalah:

- a. Ahli bidang studi satu orang, ahli dibidang studi tersebut memberikan penilaian berupa komentar dan saran perbaikan terhadap ketepatan, kebenaran, dan kesesuaian keseluruhan isi pembelajaran yang ada dalam buku ajar, penilaian tersebut digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan isi buku ajar.
- b. Mahasiswa, subyek coba pada tahap ini adalah enam mahasiswa. Untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar dari karakteristik mahasiswa yang berbeda, keenam mahasiswa tersebut dipilih berdasarkan prestasi belajarnya. Dalam uji coba produk pengembangan ini yang diuji coba adalah bahan ajar dan panduan mahasiswa. Maksud uji coba adalah untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan nyata atau ketikan yang terdapat dalam bahan ajar.

3. Jenis Data dan Instrumen

Jenis data ada dua bagian, yaitu:

- a. Data evaluasi berupa data hasil uji ahli isi bidang studi.
- b. Hasil uji coba ke mahasiswa.
- c. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data hasil masukan dari ahli bidang studi, mahasiswa dan wawancara.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data agar dapat ditafsirkan kemudian diasah yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Dalam penelitian ini digunakan konsep kualitatif deskriptif, yakni analisa yang dilakukan hanya pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan, dengan menggabungkan dua cara berpikir yakni metode induktif dan metode deduktif.



Metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus lalu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sedangkan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran dan rasio.

Analisis data tiap komponen, baik data hasil penilaian ahli, hasil penilaian mahasiswa, dilakukan analisis kuantitatif dilengkapi dengan penjelasan deskriptif. Hasil penilaian ahli tentang bahan ajar, panduan Dosen dihitung persentase tingkat pencapaian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah Seluruh Item Tes

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan tentang kualitas paket pembelajaran, digunakan beberapa ketentuan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Skala	Kualifikasi	Keterangan
85%-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
75%-84%	Baik	Tidak perlu revisi
65%-75%	Cukup	Tidak perlu revisi
55%-64%	Kurang	Revisi
0%-54%	Sangat kurang	Revisi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini dipaparkan dua hal pokok, yaitu (1) penyajian data dan analisis data dan (2) revisi produk pengembangan. Kedua hal pokok tersebut disajikan secara berturut-turut berdasarkan masukan-masukan ahli isi mata kuliah, mahasiswa dalam uji coba perorangan serta mahasiswa dan dosen dalam uji coba lapangan. Isi setiap paparan meliputi penyajian data. Analisis data dan revisi produk pengembangan.

Adapun produk pengembangan adalah sebagai berikut:

A. Uji Ahli dari Produk Pengembangan adalah sebagai berikut:



Draf 1 pengembangan sebagai produk awal pengembangan terdiri atas, bahan ajar panduan mahasiswa dan panduan dosen. Produk pengembangan tersebut diserahkan kepada seorang ahli mata kuliah tanggal 30 Juni 2014, untuk mendapatkan tanggapan. Ahli isi mata pelajaran yang dijadikan penilai produk pengembangan adalah Drs. A. Qomaru Zaman, M.Pd, dosen program studi PPKn yang sekarang menjabat Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, wawancara diskusi, dan pengambilan angket dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014.

Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah angket/kuesioner dan pedoman wawancara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode kuesioner, wawancara, dan diskusi.

1. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli isi mata pelajaran adalah bahan ajar panduan Dosen, dan panduan mahasiswa. Data disajikan berurutan mulai dari produk pertama sampai revisi.

a. Bahan Ajar

Berikut ini dipaparkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah terhadap produk pengembangan melalui kuesioner dengan instrumen angket pada Tabel 4.1.:

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Ahli Isi Mata Pelajaran
Terhadap Bahan Ajar melalui Angket

No.	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan judul bab dengan isi materi dalam tiap bab	4
2.	Kejelasan petunjuk pada tiap bab	4
3.	Kejelasan epitome/kerangka isi	4
4.	Kesesuaian antara tujuan khusus pembelajaran dan tujuan pembelajaran umum	4
5.	Keoperasionalan tujuan pembelajaran khusus	4
6.	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran khusus dan paparan materi	4
7.	Kejelasan uraian materi	5
8.	Kejelasan contoh-contoh yang diberikan	4
9.	Ketepatan sumber pendukung yang didapat dijadikan acuan mencari sumber bacaan yang relevan dengan materi	4
Jumlah		37

Masukan dan saran yang diberikan oleh isi mata kuliah tidak terlalu banyak. Masukan, saran, dan komentar ahli isi mata kuliah yang berkenaan dengan bahan



ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pada bab 4 teori kebutuhan Maslow supaya diuraikan lebih jelas.
- 2) Pada bab 4 tata letak tulisan supaya ditinjau kembali.
- 3) Komentar beliau secara umum isi buku ajar sudah baik dan memadai.

b. Panduan Dosen

Dari hasil penilaian ahli isi mata kuliah terhadap panduan dosen pada Tabel 4.2.:

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Ahli Isi Mata Pelajaran
Terhadap Panduan Dosen

No.	Kriteria	Skor
1.	Kejelasan identitas mata kuliah	4
2.	Kelengkapan komponen-komponen dalam panduan dosen	4
3.	Kejelasan petunjuk umum	4
4.	Kejelasan deskripsi mata kuliah	4
5.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
6.	Kejelasan identifikasi kemampuan awal dan karakteristik Mahasiswa	4
7.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi	4
8.	Kejelasan analisis alokasi waktu	3
Jumlah		31

Masukan, saran, dan komentar ahli isi mata kuliah tentang panduan dosen adalah sebagai berikut:

- 1) Isi panduan dosen, bagus, sebagai pedoman untuk dosen.
- 2) Alangkah baiknya isi lebih dilengkapi agar sempurna.

c. Panduan Mahasiswa

Dari hasil penilaian ahli isi mata kuliah terhadap panduan mahasiswa disajikan Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Ahli Isi Mata Pelajaran
Terhadap Panduan Mahasiswa

No.	Kriteria	Skor
1.	Kejelasan identitas mata kuliah	4
2.	Kelengkapan komponen-komponen dalam panduan mahasiswa	3
3.	Kejelasan petunjuk umum bahan ajar sosiologi	4
4.	Kesesuaian pokok bahasan dan sub pokok bahasan dan materi	4
5.	Ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan	4
Jumlah		19



Masukan, saran, dan komentar ahli isi mata kuliah tentang panduan dosen adalah sebagai berikut:

Isi panduan mahasiswa secara umum memadai, tetapi tetap dilengkapi agar lebih jelas dan mudah dipahami mahasiswa.

2. Analisis Data

Langkah berikut yang dilakukan setelah data tersajian adalah menganalisis data. Analisa data dilakukan mulai dari data tentang bahan ajar sampai data panduan mahasiswa, sesuai urutan penyajian data.

a. Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.1. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$

Maka perhitungannya adalah persentase = $37 : (9 \times 5) \times 100\% = 82,2\%$. Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 82,2% berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu revisi. Komentar dan saran tertulis ahli isi mata pelajaran dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar. Masukan-masukan tentang isi materi bahan ajar dapat memperkaya isi paparan materi bahan ajar.

b. Panduan Dosen

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.2. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$

Maka perhitungannya adalah persentase = $31 : (8 \times 5) \times 100\% = 77,5\%$. Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 77,5 % berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

c. Bahan Ajar Panduan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata kuliah sebagaimana tercantum dalam



Tabel 4.3. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$

Maka perhitungannya adalah persentase = $19 : (5 \times 5) \times 100\% = 76\%$. Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 76% berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

3. Revisi Pengembangan Produk

Tanggapan atau penilaian melalui angket yang diberikan ahli isi mata kuliah terhadap draf 1 pengembangan bahan ajar pada umumnya baik, panduan dosen 77,5 % (baik), dan panduan mahasiswa 76 % (baik).

a. Bahan Ajar

Berdasarkan masukan ahli isi mata kuliah (angket tanggapan ahli isi materi) dan dilengkapi dengan hasil wawancara dan diskusi, maka bahan ajar dalam draf 1 perlu mendapat penambahan materi agar lebih jelas, sehingga produk yang dihasilkan makin baik dan semakin sempurna.

Tabel 4.4. Revisi Draft 1 Bahan Ajar Masukan Ahli Isi Mata Kuliah

No.	Lokasi pada Buku Ajar	Masukan (Penambahan Materi)	Revisi
1.	Bab I Halaman 2	Individu	Manusia perseorangan
2.	Bab I Halaman 3	Disintegrasi Masyarakat	Disintegrasi dalam agama Kristen, sebagai peristiwa yang melatar belakangi munculnya sosiologi
3.	Bab II Halaman 6	Hubungan Sosial	Hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain
4.	Bab III Halaman 12	Kelompok Acuan	Keluarga yang merupakan kelompok penting
5.	Bab V Halaman 17	Fakta Sosial	Suatu kekuatan yang bersifat eksternal yang berada di luar individu yang mempunyai sifat memaksa individu untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.



b. Panduan Dosen

Berdasar hasil penilaian atau tanggapan ahli isi mata pelajaran (angket tanggapan ahli isi materi) dan dilengkapi dengan hasil wawancara dan diskusi, maka bahan ajar panduan dosen dalam draf 1 tidak perlu direvisi.

c. Panduan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli isi mata kuliah (angket tanggapan ahli isi materi) dan dilengkapi dengan hasil wawancara dan diskusi, maka panduan mahasiswa dalam draf 1 tidak perlu direvisi.

B. Uji Coba Lapangan

Dalam uji coba lapangan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2014. Mahasiswa yang dijadikan obyek coba adalah mahasiswa angkatan 2013 Kelas A yang berjumlah 10 orang, yang hadir 10 orang.

Hasil uji lapangan dan revisi disajikan dalam uraian berikut ini:

1. Penyajian Data

Berikut ini disajikan data yang diperoleh dari uji lapangan. Sajian data dimulai dari bahan ajar, panduan dosen, dan panduan mahasiswa.

a. Bahan Ajar

Hasil angket mahasiswa terhadap bahan ajar dalam uji lapangan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Angket Mahasiswa, terhadap Bahan Ajar
dalam Uji Coba Lapangan

No.	Indikator	Responden										Jumlah Skor	%
1.	Apakah kerangka isi dan kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus yang dipaparkan jelas ?	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	41	82
2.	Apakah isi materi yang dicetak warna jelas dapat membantu memahami materi yang dipelajari	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	40	80



3.	Apakah contoh sesuai dengan isi materi ?	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	41	82
4.	Apakah sumber pendukung perlu untuk kamu ?	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	40	80
5.	Apakah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah untuk dipahami ?	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	40	80
6.	Apakah kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah untuk dipahami ?	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78
7.	Apakah tabel yang ada dalam bahan ajar sesuai dengan materi ?	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	41	82
8.	Apakah tampilan gambar yang ada dalam bahan ajar ini menarik ?	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
9.	Secara keseluruhan bahan ajar ini menarik ?	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	84
10.	Ketika kamu mengikuti proses pembelajaran dengan Menggunakan bahan ajar ini dapat memudahkan kamu dalam memahami materi ?	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	42	84
Jumlah												81,2	

Tabel 4.6. Hasil Angket Dosen, terhadap Bahan Ajar dalam Uji Coba Lapangan

No.	Kriteria	Skor
1.	Ketepatan judul bab dengan isi materi dalam tiap bab	4
2.	Kejelasan petunjuk pada tiap bab	4
3.	Kejelasan kerangka isi pada tiap bab	4
4.	Kesesuaian antara tujuan khusus pembelajaran dengan tujuan umum pembelajaran	4
5.	Keoperasionalan tujuan khusus pembelajaran	4



6.	Kesesuaian antara tujuan khusus pembelajaran dan paparan materi	4
7.	Kejelasan uraian materi bahan ajar	4
8.	Kejelasan contoh bahan ajar	4
9.	Sumber pendukung membantu untuk memudahkan mencari materi yang relevan	4
10.	Secara keseluruhan bahan ajar sosiologi menarik	4
11.	Secara keseluruhan bahan ajar membantu memperlancar proses pembelajaran	4
Jumlah		44

Berdasarkan hasil penilaian dosen terhadap bahan ajar sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.6. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian panduan mahasiswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$

Maka perhitungannya adalah persentase = $44 : (11 \times 5) \times 100\% = 80\%$. Setelah dikonversi di konversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 80 berada pada kualifikasi baik, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi.

b. Panduan Dosen

Tabel 4.7. Hasil Angket Panduan Dosen dalam Uji Coba Lapangan

No.	Indikator	Skor
1.	Kelengkapan komponen-komponen panduan mahasiswa	4
2.	Apakah bahasa yang digunakan dalam panduan dosen mudah untuk dipahami	4
3.	Apakah tampilan fisik buku panduan dosen menarik	4
4.	Apakah panduan dosen dapat membantu mempermudah untuk mempelajari bahan ajar sosiologi	4
Jumlah		16

Berdasarkan hasil penilaian dosen terhadap panduan dosen sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.7. maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian panduan mahasiswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{Bobot Tiap Pilihan})}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100$$



Maka perhitungannya adalah persentase = $16 : (4 \times 5) \times 100 \% = 80\%$. Setelah dikonversi dengan tabel konversi, persentase tingkat pencapaian 80 berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga bahan ajar tidak perlu direvisi.

c. Panduan Mahasiswa

Tabel 4.8 Hasil Angket Panduan Mahasiswa dalam Uji Coba Lapangan

No.	Indikator	Responden										Jumlah Skor	%
1.	Apakah panduan mahasiswa dapat membantu memudahkan untuk mempelajari bahan ajar ?	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	40	80
2.	Apakah bahasa yang digunakan dalam panduan mahasiswa mudah untuk dipahami	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	84
3.	Apakah tampilan fisik buku panduan siswa menarik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
Jumlah												81,3	

2. Analisis Data

a. Bahan Ajar

Data yang terkumpul melalui lapangan selanjutnya dianalisis. Dengan melihat tabel 4.8. yaitu angket mahasiswa terhadap bahan ajar dapat diketahui rata-rata persentase bahan ajar. Rata-rata persentase bahan ajar hasil angket mahasiswa diketahui sebesar 80% menunjukkan bahwa bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar berada dalam kualifikasi baik. Sedangkan hasil angket terhadap dosen dalam penilaian terhadap bahan ajar diketahui sebesar 80% menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kualifikasi sangat baik.



-
- b. Panduan Dosen
Rerata hasil angket penilaian dosen terhadap panduan dosen sebesar 80 % menunjukkan bahwa panduan dosen ber ada dalam kualifikasi baik.
 - c. Panduan Mahasiswa
Menurut mahasiswa panduan mahasiswa sudah baik yaitu dilihat dari hasil rerata diketahui sebesar 81,3%. Satu hal yang disarankan penampilan fisik yang menarik akan membuat mahasiswa penasaran dengan isi buku.
3. Revisi Produk Pengembangan
 - a. Bahan Ajar
Berkaitan dengan bahan ajar, dosen, dan mahasiswa menyarankan agar materi ditambah dan gambar juga ditambah sehingga membuat buku lebih menarik dan membuat pembaca penasaran.
 - b. Panduan Dosen
Menurut dosen mata kuliah, ini bahwa panduan dosen sudah sangat baik.
 - c. Panduan Mahasiswa
Menurut mahasiswa panduan mahasiswa sudah baik, satu hal yang disarankan penampilan fisik yang menarik akan membuat mahasiswa penasaran dengan isi buku.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini menyajikan kajian dan paparan hasil pengembangan tentang paket pembelajaran mulai dari bahan ajar, panduan dosen, dan panduan mahasiswa, saran pemanfaatan, dan pengembangan produk lebih lanjut.

A. Simpulan Kajian Produk

- a. Pengembangan bahan ajar sosiologi yang dihasilkan adalah berupa bahan ajar (modul) untuk kelas angkatan 2013, panduan dosen, dan panduan mahasiswa.
- b. Efektivitas pengembangan bahan ajar sosiologi dari segi efisiensi dalam proses belajar mengajarnya. Dengan adanya bahan ajar ini Dosen Sosiologi dapat terbantu.
- c. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi oleh ahli bidang studi:
 1. Bahan Ajar: berada pada tingkat kualifikasi baik.
 2. Esentasi Panduan Dosen: berada pada tingkat kualifikasi baik



-
3. Panduan Mahasiswa: didapatkan berada pada tingkat kualifikasi baik.
 - d. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi terhadap Mahasiswa PPKn Angkatan 2013:
 1. Bahan Ajar: didapatkan berada pada tingkat kualifikasi baik.
 2. Panduan Mahasiswa: didapatkan berada pada tingkat kualifikasi sangat baik.
 - e. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar sosiologi terhadap Dosen Sosiologi:
 1. Bahan Ajar: berada pada tingkat kualifikasi baik.
 2. Panduan Dosen: didapatkan berada pada tingkat kualifikasi baik.
 3. Panduan Mahasiswa: didapatkan berada pada tingkat kualifikasi sangat baik.

B. Saran Pemanfaatan

- a. Hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, bila dosen tidak mengomunikasikan dengan baik, maka efisiensi waktu tidak dapat dicapai.
- b. Walaupun bahan ajar ini telah dilengkapi dengan panduan dosen dan panduan mahasiswa, peran aktif dosen sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing masih diperlukan.
- c. Bahan ajar ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Hendaknya dosen menyarankan agar mahasiswa mencari dan membaca rujukan di akhir bab.
- d. Bilamana hendak diperbanyak sebaiknya dilakukan revisi sesuai dengan karakteristik pengguna.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana.
- Degeng, I. N. S. (2008). *Desain Pembelajaran*. Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Degeng, I. N. S. (2008). *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Surabaya: Teknologi Pembelajaran Program Pascasarjana. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Kartiwi, D. P. (2011). *Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKsha* Vol. 7 No. 2 2011.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Dosen*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maram, R. R. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Partiningsih. (2009). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. (1997). *Desain Instruksional*. Jakarta: Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarbaini, S. S. (2004). *Sosiologi dan Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

